

PROGRAM P5 PEMBUATAN BUCKET BHINNEKA TUNGGAL IKA

Ziana Dhurrotul Ainiyah¹, Irfā'i Alfian Mubaidilla^{2*}, Siti Nurjanah³, Misbahul Huda⁴,
Eka Nur Hidayatin⁵

^{1,2*,3,4,5} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

zianadhurrotul@iainutuban.ac.id¹

mubaidillairfa@gmail.com²

sn.janah08@gmail.com³

misbahulhuda@iainutuban.ac.id⁴

ekanurhidayatinh@gmail.com⁵

Abstract

This community service activity aims to support the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) through the Bhinneka Tunggal Ika Cultural Bucket creative project implemented at MI Al Khoiriyah 2. This project is a pedagogical instrument that integrates students' cognitive, affective, and psychomotor domains. Through this activity, students are not only invited to get to know and analyze the diversity of regional cultures in Indonesia, but also to internalize national values in real terms. Collaboration between the IAINU community service team and the school resulted in training in making cultural buckets that were integrated into the P5 program. The implementation methods include lectures, discussions, cultural video screenings, and direct practice based on group projects. This activity involved students in grades 4 and 5 for two days. On the first day, students analyzed cultural elements such as traditional houses, typical foods, dances, and monuments from various regions. The second day focused on the practice of making cultural buckets as a team. The results of the activity showed that this project succeeded in fostering a character of love for the homeland and mutual cooperation, as well as developing 21st century skills such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. The resulting work becomes an educational medium in preserving local culture and strengthening national identity. It is recommended that this program be replicated in other schools with contextual adjustments and support for innovative learning media, and integrated sustainably into the curriculum as an effort to shape students' character holistically.

Keywords: Community service, P5, Cultural Bucket, character, culture, 21st century skills.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui proyek kreatif Bucket Budaya Bhinneka Tunggal Ika yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyah 2. Proyek ini menjadi instrumen pedagogis yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak mengenal dan menganalisis keragaman budaya daerah di Indonesia, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara nyata. Kolaborasi antara tim pengabdian IAINU dan pihak sekolah menghasilkan pelatihan pembuatan bucket budaya yang diintegrasikan ke dalam program P5. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, pemutaran video budaya, dan praktik langsung berbasis proyek kelompok. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 4 dan 5 selama dua hari. Pada hari pertama, siswa menganalisis unsur budaya seperti rumah adat, makanan khas, tarian, dan monumen dari berbagai daerah. Hari kedua difokuskan pada praktik pembuatan bucket budaya secara tim. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proyek ini berhasil menumbuhkan karakter cinta tanah air dan gotong royong, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Karya yang dihasilkan menjadi sarana edukatif dalam pelestarian budaya lokal dan penguatan identitas kebangsaan. Disarankan agar program ini direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian kontekstual dan dukungan media pembelajaran inovatif, serta diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sebagai upaya membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata kunci: P5, Bucket Budaya, Bhinneka Tunggal Ika, karakter, budaya, keterampilan abad 21

*Correspondent Author: mubaidillairfa@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut agar pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan tanggung jawab social (Ningsih, Darsinah, and Ernawati 2023). Menjawab kebutuhan ini, Kurikulum Merdeka di Indonesia memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek (Pramesti, Evangelyne, and Krulbin 2024). Di antara tema utama dalam P5, penanaman nilai "*Bhinneka Tunggal Ika*" menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran berwarga negara yang inklusif sejak usia dini (Fauziah and Holis 2024). Mengembangkan proyek pendidikan yang merepresentasikan nilai-nilai kebangsaan menuntut pendekatan yang kreatif. Salah satu inisiatif inovatif adalah pembuatan *bucket* Bhinneka Tunggal Ika. Program ini mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif, reflektif, dan kritis yang menghargai keberagaman sekaligus memperkuat identitas kolektif (Rummar 2022). Simbol *bucket* dimaknai sebagai wadah kolektif yang menampung berbagai unsur budaya, sejalan dengan semangat keberagaman yang bersatu dalam masyarakat Indonesia (Nurjanah and Mustofa 2024).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau *PjBL*) telah diakui secara luas sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan capaian belajar yang lebih mendalam, pemikiran kritis, serta keterampilan sosial-emosional siswa (Raini 2021). Implementasi *PjBL* dalam konteks kegiatan P5 sejalan dengan prinsip pendidikan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial dan budaya siswa (Kusadi, Sriartha, and Kertih 2020). Secara khusus, di lingkungan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kompetensi kewargaan, empati, dan kesadaran antarbudaya (Pesik et al. 2024).

Selain itu, integrasi pengajaran yang responsif terhadap budaya dalam kerangka proyek memastikan bahwa latar belakang siswa yang beragam diakui dan dirayakan (Saputra et al. 2025). Penelitian terkini menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berbasis proyek kreatif tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk ketahanan diri serta perilaku sosial positif (Aditya 2023). Proyek *bucket* Bhinneka Tunggal Ika berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang menyinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hartutik et al. 2023). Proyek ini menawarkan cara nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan sambil mengasah keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Firdiansyah and Hendrawati 2023).

Dengan semakin beragamnya dinamika multikultural di ruang kelas Indonesia, strategi pembelajaran yang mengutamakan inklusivitas dan pendidikan keberagaman menjadi semakin relevan (Prastiwi and Abduh 2023). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program *bucket* Bhinneka Tunggal Ika berbasis P5 sebagai model inovatif dalam menumbuhkan rasa persatuan dan apresiasi budaya di kalangan siswa sekolah dasar. Diharapkan hasil dari program ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Muslimin 2023).

Lebih jauh, melalui pembuatan *bucket* Bhinneka Tunggal Ika, siswa diajak untuk mengenal keragaman budaya daerah melalui representasi simbolik dalam karya mereka. Setiap siswa dapat memasukkan elemen budaya, seperti batik, rumah adat, tarian tradisional, atau makanan khas, ke dalam desain *bucket* mereka. Aktivitas ini mendorong adanya interaksi lintas budaya di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, sekaligus memperkuat rasa saling menghargai dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia (Pramana and Trihantoyo 2021). Melalui proses kreatif ini, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang berorientasi pada penerimaan perbedaan serta menumbuhkan identitas nasional yang kokoh.

Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan abad ke-21 secara lebih luas. Melalui kerja kelompok dalam mendesain dan menyusun *bucket*, siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan teman sebaya (Ma'rif and Ratnaningrum 2024). Dalam konteks

pendidikan dasar, integrasi aspek keterampilan ini dengan nilai kebangsaan menjadi strategi penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter, kreatif, serta adaptif terhadap perubahan zaman (Andriyani, Husein Arifin, and Wahyuningsih 2021). Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi model pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan di berbagai satuan pendidikan dasar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Al Khoiriyah 2 ini adalah hasil kolaborasi antara IAINU dengan lembaga mengambil tema "Program P5 Pembuatan Bucket Budaya Bhineka Tunggal Ika". Pelatihan pembuatan bucket budaya diintegrasikan dengan program P5 yang ada di dalam kurikulum madrasah. Metode yang dilakukan dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi dan analisa keragaman budaya disetiap daerah melalui video. Dalam prosesnya semua peserta diharapkan dapat aktif dalam program P5 ini agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi Al Khoiriyah 2 kelas 4 dan 5. Kegiatan ini akan berlangsung selama dua hari mulai tanggal 25-26 November 2024. Berikut adalah pemaparan tahapan penyampaian kegiatan Program P5 Pembuatan Bucket Budaya Bhineka Tunggal Ika:

- 1) Tahapan persiapan: Tahap ini dilakukan observasi dan koordinasi dengan Lembaga mitra terkait yakni Lembaga MI Al Khoiriyah 2. Tahap ini dilakukan untuk menimilkan kendala yang terjadi saat kegiatan pengabdian dilakukan.
- 2) Tahapan Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November dengan sasaran peserta siswa-siswi kelas 4 dan 5 di MI Al Khoiriyah 2. Tahap pelaksanaanya adalah pemaparan materi dan diskusi dengan peserta. Hari pertama peserta mendapatkan materi tentang keragaman budaya disetiap daerah. Hari kedua peserta sudah memilih daerah yang akan dibuat sebagai bucket budaya.
- 3) Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut: Tahapan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari pembuatan bucket budaya yg diintegrasikan dengan program P5 yang dilakukan di MI Al Khoiriyah 2. Para peserta diajak untuk berdialog tentang bucket budaya yang dibuat.
- 4) Laporan Pengabdian: Tahap ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan untuk wujud pertanggung jawaban kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Al Khoiriyah 2.

Hasil dan Pembahasan

Program P5 penting untuk diterapkan untuk peserta didik karena mendorong peseta didik menjadi pribadi yang berkarakter, kompeten dan kreatif (Nurhakiki and Fitriyeni 2024). Hal tersebut mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian tercapainya program P5 Pembuatan Bucket Budaya di Mi Al Khoiriyah 2. Hasil dari Kerjasama kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan bucket budaya yang diintegrasikan dengan program P5. Siswa-siswi MI Al Khoiriyah 2 khususnya kelas 4 dan 5 mendapatkan pelatihan selama dua hari. Bucket budaya yang dibuat tentang keanekaragaman budaya daerah. Tahap pertama dalam pembuatan bucket budaya adalah penyajian materi dalam bentuk analisis keragaman budaya di setiap daerah yang ada di Indonesia. Siswa-siswi kelas 4 dan 5 disajikan video tentang keragaman budaya daerah. Pada tahap ini siswa - siswi kelas 4 dan 5 sudah bisa menjelaskan rumah adat, makanan, tarian adat suatu daerah.



Gambar 1: Analisa Keragaman Budaya di Suatu Daerah

Setelah siswa dan siswi dapat menjelaskan rumah adat, makanan, tarian adat suatu daerah. Kegiatan proyek untuk hari kedua dibentuk anak-anak diminta untuk memilih satu daerah yang akan dicari keanekaragamannya mulai dari rumah adat, makanan, tarian adat dan monumen iconic dari daerah tersebut. Kegiatan pengaduan hari kedua adalah pelatihan pembuatan bucket budaya. Tim telah memperagakan cara membuat bucket budaya yang baik dan benar. Selanjutnya siswa-siswi kelas 4 dan 5 praktek membuat bucket budaya dalam bentuk kelompok. Siswa-siswi kelas 4 dan 5 diberikan berbagai macam ragam budaya disuatu daerah secara acak selanjutnya siswa dan siswi dengan mandiri menggolongkan ragam budaya tersebut secara benar. Setelah itu mereka bisa menata menjadi satu bucket budaya yang diinginkan.



Gambar 2: Proses pembuatan Bucket Budaya

Pembuatan bucket budaya ini yang diintegrasikan dengan program P5 diharapkan siswa dapat timbul karakter nasionalisme dan kerjasama dan juga bertambahnya nilai kreatif lebih untuk menghasilkan suatu karya yang bernilai edukatif dan dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya daerah.



Gambar 3: Hasil Bucket Budaya

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta kompeten dan kreatif dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut Nurhakiki dan Fitriyeni (2024), penerapan program P5 penting dilakukan karena mampu mendorong peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, kompeten, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan program P5 yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan bucket budaya yang diintegrasikan dengan pelaksanaan program P5 di MI Al Khoiriyah 2. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas 4 dan 5 dalam dua tahap utama, yakni analisis keanekaragaman budaya daerah dan praktik pembuatan bucket budaya.

Penyampaian melalui media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Sari & Wibowo, 2022). Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mampu menjelaskan elemen budaya seperti rumah adat, makanan tradisional, tarian daerah, dan monumen ikonik dari berbagai wilayah di Indonesia. Metode yang digunakan mendukung prinsip pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Retnawati et al., 2020). Pembuatan bucket budaya ini juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa sejak dini. Integrasi materi budaya lokal dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Hidayat, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga nilai gotong royong dan kerja tim dapat dikembangkan secara kontekstual (Fauziah & Amin, 2023). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Karya bucket budaya yang dihasilkan bukan hanya merupakan produk visual, tetapi juga sarana edukatif untuk melestarikan budaya daerah dan memperkuat jati diri kebangsaan pada peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Al Khoiriyah 2 telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa kelas 4 dan 5, khususnya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan menganalisis keragaman budaya daerah yang diwujudkan dalam proyek pembuatan bucket budaya. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan bekerja sama dalam tim, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Karya bucket budaya yang dihasilkan menjadi media edukatif dalam melestarikan budaya lokal serta memperkuat identitas kebangsaan peserta didik. Berdasarkan hasil yang dicapai, direkomendasikan agar program serupa direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks budaya lokal, melibatkan kolaborasi yang lebih luas dengan pihak eksternal, dan dikembangkan melalui media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, program ini dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah serta disertai dengan monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak pembentukan karakter siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban Prodi PGMI yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini selanjutnya ucapan terimakasih kepada MI Al Khoiriyah 2 beserta siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini selama dua hari sampai suksesnya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Aditya, Mega Cantik Putri. 2023. Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains Dan Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka. *Academy Of Education Journal* 14 (2): 649–66. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V14i2.1851>.
- Andriyani, Yunita, Muh. Husein Arifin, And Yona Wahyuningsih. 2021. Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7 (02): 268–78. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i01.232>.
- Fauziah, Intan, And Ade Holis. 2024. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik,” No. 8.
- Fauziah, N., & Amin, M. (2023). Penguatan Karakter Kolaboratif Melalui Proyek Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 98–107.
- Firdiansyah, And Titi Hendrawati. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Problem Based Learning. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07 (02). <http://dx.doi.org/10.24127/Att.V6521a2366>.

- Hartutik, Hartutik, Andarweni Astuti, Agustinus Sugeng Priyanto, And Timotius Tote Jelahu. 2023. "Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (4): 420–29. <https://doi.org/10.37478/Abdika.V3i4.3329>.
- Kusadi, Ni Made Risa, I Putu Sriartha, And I Wayan Kertih. 2020. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills And Creativity Journal* 3 (1): 18–27. <https://doi.org/10.23887/Tscj.V3i1.24661>.
- Ma'ruf, Nadhifa Ginayu Hairina, And Ika Ratnaningrum. 2024. Pembentukan Karakter Siswa Sd : Kolaborasi Antara Orangtua, Guru, Dan Teman Sebaya.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5 (1): 108–30. <https://doi.org/10.30739/Jmpid.V5i1.2093>.
- Ningsih, Prapti Octavia, Darsinah, And Ernawati. 2023. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 (2): 443–57. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1333>.
- Nurhakiki, Sri, And Fitriyeni Fitriyeni. 2024. Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika Di SD. *Aulad: Journal On Early Childhood* 7 (2): 374–85. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.671>.
- Nurjanah, Erlintang Alfin, And Rochman Hadi Mustofa. 2024. Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 SMA Penggerak Di Jawa Tengah. 13 (1).
- Pesik, Vera Angelina Pasik, Andi Imrah Dewi, Arif Firmansyah, And Kadek Hariana. 2024. Presepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Mata Pelajaran Seni Budaya Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 7 (1): 2462–74. <https://doi.org/10.31949/Jee.V7i1.8850>.
- Pramana, Moch Edwin Adityah, And Syunu Trihantoyo. 2021. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar" 09.
- Pramesti, Avita, Gabriella Evangelyne, And Arie Nosep Krulbin. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (3): 8. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i3.318>.
- Prastiwi, Zanuvar, And Muhammad Abduh. 2023. Implementasi Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (2): 668–82. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5235>.
- Raini, Gusti Kadek. 2021. "Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD." *Journal Of Education Action Research* 6 (1): 58. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i1.42944>.
- Rummar, Marthen. 2022. "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation* 3 (12): 1580–88. <https://doi.org/10.46799/Jst.V3i12.655>.
- Saputra, Ariya, Dinda Nila Sabrina, Isnaeni Wijayanti, And Didik Tri Setiyoko. 2025. Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (1): 116–25. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.913>.
- Nurhakiki, A., & Fitriyeni, F. (2024). Implementasi Program P5 dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-53.
- Sari, P. M., & Wibowo, R. A. (2022). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 112–120.
- Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Wulandari, N. F. (2020). Project-based learning dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 62–75.
- Hidayat, T. (2021). Integrasi Budaya Lokal dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 367–378.